

KOLABORASI RISET DOSEN & MAHASISWA

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN & PERSEPSI INDIVIDU
TERHADAP KESADARAN BERASURANSI DENGAN
LOCUS OF CONTROL SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**MOCHAMAD YUDI PRASTIAWAN
NIM: 2014210342**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

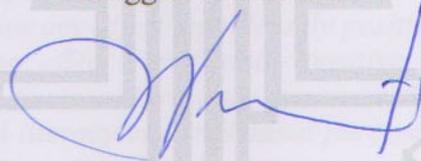
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mochamad Yudi Prastiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 September 1993
NIM : 2014210342
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan & Persepsi Individu terhadap Kesadaran Berasuransi dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

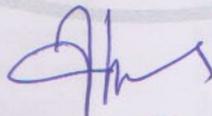
Tanggal: 7 maret 2018



(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 7 maret 2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN & PERSEPSI INDIVIDU TERHADAP
KESADARAN BERASURANSI DENGAN
LOCUS OF CONTROL SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI**

Mochamad Yudi Prastiawan
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2014210342@students.perbanas.ac.id

Wiwik Lestari
STIE Perbanas Surabaya
Email : wiwiek@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Life insurance awareness is highly required for an individual to protect himself and minimize uncertainty in the future. If it does not minimized properly, the risk of early death will lead to income loss. The insurance awareness is affected by factors such as financial literacy, individual perception and locus of control. The research aims to discover the effect of financial literacy & individual perception on life insurance awareness and the role of locus of control in which mediated the effects toward life insurance awareness. The research was undertaken in Surabaya and Sidoarjo areas. 152 sample numbers took including those who own insurance and those who do not using non-probability sampling specifically purposive sampling and convenience sampling methods. Data collected using questionnaire. Partial least square (PLS) was employed as analysis technique. Result of analysis shows that financial literacy affects significantly positive on life insurance awareness and individual perception also affects significantly positive on life insurance awareness. Furthermore, locus of control affects on insurance awareness in Surabaya and Sidoarjo. This shows that the higher financial literacy and individual perception plus good self-control, the higher awareness of a person in applying life insurance.

Key Word : Financial Literacy, Individual Perception, Locus of Control, Life Insurance Awareness

PENDAHULUAN

Kehidupan dan kegiatan manusia, pada hakikatnya mengandung berbagai hal yang menunjukkan sifat tidak kekal yang selalu menyertai kehidupan dan kegiatan manusia pada umumnya. Keadaan yang tidak kekal yang merupakan sifat alamiah tersebut mengakibatkan adanya suatu keadaan yang tidak dapat diramalkan lebih dahulu secara tepat, sehingga tidak akan pernah memberikan rasa pasti. Keadaan tidak pasti ini dapat berbentuk banyak hal, misalnya apakah esok hari cuaca akan cerah, atau malah akan turun hujan.

Contoh lainnya, terjadi ketidakpastian dalam penjualan produk dari suatu perusahaan pada tahun berikutnya, entah akan tetap meningkat atau malah terjadi penurunan. Ketidakpastian yang terjadi dapat menimbulkan kerugian, dan ketidakpastian ini seringkali disebut dengan risiko.

Pengelolaan terhadap risiko atau biasa disebut manajemen risiko diperlukan agar risiko yang dimiliki tidak menimbulkan banyak kerugian. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah

dengan memindahkan risiko kepada pihak lain (*transfer of risk*), menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Salah satu bentuk dari pengelolaan risiko adalah asuransi dengan berbagai macam jenisnya dan salah satunya adalah asuransi jiwa. Asuransi jiwa merupakan pertanggungjawaban pada jiwa seseorang dan menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, karena adanya kemungkinan meninggal sebelum tua atau hidup terlalu lama.

Kesadaran berasuransi seseorang dapat dilihat dari literasi keuangan yang dimiliki seorang individu. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan dalam menangani masalah keuangan sehari-hari dan mengurangi dampak negatif dari keputusan keuangan yang salah dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya (Delafrooz dan Paim, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Rachellika dan Malelak (2015) menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi di Surabaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mahdzan dan Peter Victorian (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan berasuransi jiwa di Malaysia.

Selain literasi keuangan, yang mempengaruhi kesadaran berasuransi jiwa adalah persepsi individu. Seorang individu yang memiliki persepsi tinggi atau yakin dengan produk asuransi yang dipersepsikannya akan memilih produk asuransi yang relevan dengan kebutuhannya dan menggunakan kembali jasa asuransi yang telah digunakan (Hermawati, 2013). Penelitian yang dilakukan Gede, Ayu dan Astiti (2014) menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap asuransi secara parsial berpengaruh dalam pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa.

Kesadaran berasuransi jiwa juga dapat dilihat dari *locus of control* seseorang. *Locus of control* sendiri dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Ida dan Yohana, Cinthia (2010) menyatakan bahwa *Locus of Control* dan pendapatan tidak memengaruhi perilaku keuangan. Sedangkan penelitian Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa *Locus of Control* positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan, dan *Locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada perilaku manajemen keuangan di Surabaya. Selain itu, Perry, Vanessa G, dan Morris (2005) menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan bisa saja tidak langsung, namun pengaruhnya dimediasi oleh *Locus of Control* karena pengelolaan yang baik juga tidak bisa lepas dari kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku diri sendiri.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik pada suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan jumlah penduduknya. Surabaya dan Sidoarjo merupakan kota besar yang berada di Jawa Timur, yang dinilai memiliki tingkat kesejahteraan tinggi sehingga memiliki peluang besar sebagai wilayah dengan pengguna asuransi jiwa yang cukup banyak, sehingga penelitian kali ini difokuskan pada wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Penelitian ini akan menggali apakah variabel literasi keuangan dan persepsi individu mampu dimediasi oleh *locus of control* dalam kesadaran berasuransi di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Asuransi Jiwa

Menurut Abbas Salim (2003: 25), asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan untuk menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama.

Dalam asuransi jiwa, risiko yang dihadapi adalah risiko kematian dan apabila individu tersebut hidup terlalu lama.

Tujuan pertanggungan jiwa ialah mengadakan jaminan bagi masyarakat, yaitu mengambil alih beban risiko dari tiap-tiap individu yang mana untuk mengambil alih risiko ini, perusahaan asuransi mewajibkan suatu pembayaran yang biasa disebut premi. Apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, sektor asuransi terutama asuransi jiwa turut mengambil peran sebagai lembaga pengumpul dana yang dapat diinvestasikan serta ikut andil dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Kesadaran Berasuransi Jiwa

Kesadaran dalam kamus bahasa Indonesia berarti keadaan mengerti sesuatu. Penelitian mengenai tingkat kesadaran berasuransi, Hermawati (2013) menyatakan bahwa kesadaran berasuransi sebagai kondisi dimana individu mengerti mengenai suatu produk asuransi. Mengerti mengenai suatu produk asuransi dapat diartikan sebagai mengetahui dan memahami suatu produk asuransi. Kesadaran berasuransi jiwa merupakan keadaan yang dihadapkan individu yang mengerti akan pentingnya menggunakan produk asuransi jiwa. Hal ini akan mendorong seseorang yang mengerti akan pentingnya produk asuransi dan memutuskan untuk menggunakannya.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, dimana kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan dengan cara melakukan tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian dan akhirnya pendistribusian keuangan yang tepat sebagai tahap akhir (Mahdzan & Peter Victorian, 2013). Literasi keuangan dapat membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan

yang lebih baik dalam menangani masalah keuangan sehari-hari sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang salah dimana akan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya. Literasi keuangan juga terkait kemampuan seseorang untuk memahami pengetahuan keuangan dalam semua aspek keuangan terkait juga dengan asuransi.

Persepsi Individu

Persepsi menurut Sunaryo (2004) adalah diawali oleh proses penginderaan atau diterimanya stimulus oleh alat indra lalu diteruskan ke otak, dilanjutkan dengan kesadaran yang tentang sesuatu untuk dipersepsikan. Sedangkan menurut Rakhmad (2004) persepsi adalah hubungan-hubungan yang diperoleh dan disimpulkan berdasarkan pengalaman tentang objek dan peristiwa. Menurut Gede, Ayu dan Astiti (2014) persepsi individu terhadap asuransi jiwa merupakan pengalaman individu yang melalui seperangkat proses yaitu pengenalan, pengorganisasian, dan pemahaman terhadap objek ataupun subjek serta peristiwa yang didefinisikan melalui indra. Proses yang dilalui persepsi kemudian ditafsirkan menjadi sebuah informasi atas dasar perjanjian timbal balik antara individu dan pihak asuransi.

Locus of Control

Locus of control adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. *Locus of control* pertama kali diungkapkan oleh peneliti bernama Rotter pada tahun 1966. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. Dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*.

Literasi Keuangan pada Kesadaran Berasuransi Jiwa

Pengelolaan tiap individu tidak mungkin terjadi tanpa perencanaan keuangan terlebih dahulu. Shafii, Abiddinand Ahmad (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan membuat individu semakin aktif berpartisipasi dalam merencanakan kebutuhan finansial termasuk pada asuransi jiwa. Penelitian dari Mahdzan dan Peter Victorian (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Malaysia, sedangkan penelitian dari Dwi dan Malelak (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif pada kesadaran berasuransi jiwa.

Persepsi Individu pada Kesadaran Berasuransi Jiwa

Gedhe, Ayu dan Astiti (2014) mengukur pengaruh persepsi individu dan model kepercayaan kesehatan dalam keputusan menggunakan asuransi jiwa menyimpulkan bahwa perilaku seseorang untuk hidup sehat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap ancaman yang disebabkan oleh nilai-nilai atau tindakan yang berkaitan untuk mengurangi timbulnya risiko. Asuransi juga merupakan salah satu produk yang akan dipilih oleh tiap individu bergantung pada persepsi individu tersebut dalam sebuah produk asuransi. Terdapat dua macam persepsi, yang pertama adalah *external perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu dan yang kedua adalah *self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi, individu dapat

menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan dari individu. Dari penjelasan tersebut jika diaplikasikan dalam penelitian ini adalah individu perlu menyadari bahwa asuransi yang dipilih dapat melindungi saat terjadi kecelakaan, sakit ataupun saat hari tua yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Persepsi individu berpengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.

Locus of Control pada Kesadaran Berasuransi Jiwa

Dalam menerapkan *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* kita perlu memahami peristiwa apa yang akan kita hadapi, apakah peristiwa tersebut positif (keberhasilan) atau peristiwa tersebut negatif (kegagalan). Jika peristiwa tersebut positif (keberhasilan), alangkah baiknya kita menerapkan *locus of control internal*. Sedangkan jika peristiwa tersebut negatif (kegagalan), alangkah baiknya kita menerapkan *locus of control eksternal*.

Penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) dikatakan bahwa lingkungan eksternal (*locus of control eksternal*) cenderung jarang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan. Namun sebaliknya dalam penelitian Ida dan Yohana, Cinthia (2010) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *locus of control* dengan perilaku manajemen keuangan. Sejauh ini, belum terdapat penelitian yang menguji apakah *locus of control* mempunyai pengaruh dalam kesadaran berasuransi jiwa.

Sehingga hal ini menumbuhkan suatu gagasan hipotesis bagi penelitian saat ini yaitu :

H₃ : *Locus of control* memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.

Mediasi *locus of control* dalam pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa

Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk *locus of control internal* berupa keyakinan dalam menyelesaikan masalah keuangannya sehari-hari sehingga menimbulkan motivasi untuk mengelola keuangan dengan bertanggung jawab (Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan cenderung akan membentuk *locus of control internal* karena dengan memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung dapat mempertimbangkan keputusan yang terbaik pada kesadaran berasuransi jiwa. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri akan membentuk pengalaman dan sifat kehati-hatian dalam memikirkan jangka panjang yang akan diambilnya seperti kesadaran dalam berasuransi jiwa. Hal itu akan membentuk perilaku penyelesaian dalam memproteksi diri sendiri dimasa depan.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) dalam penelitiannya memaparkan bahwa individu dapat dikatakan memiliki *locus of control* apabila memiliki

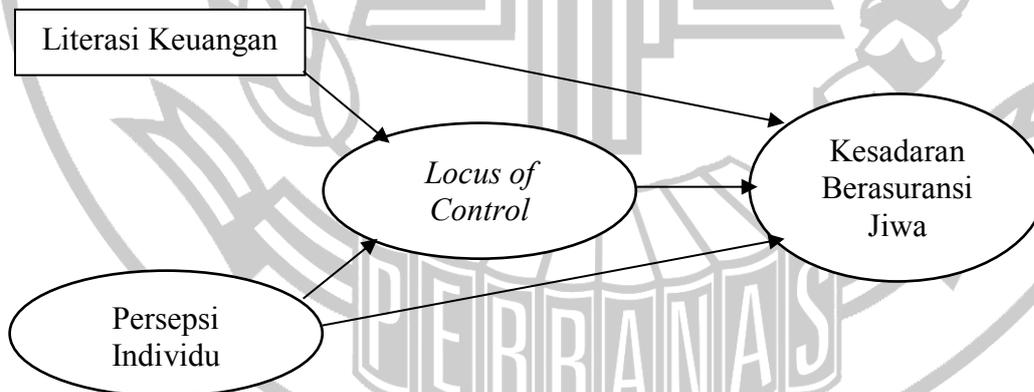
kemampuan pengambilan keputusan keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan dan peran dalam kontrol keuangan sehari-hari dan hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, dan *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada *financial management behavior*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Locus of control* memediasi literasi keuangan dan memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.

H₅: *Locus of control* memediasi persepsi individu dan memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Klasifikasi penelitian memiliki dua tujuan, yakni penelitian dasar atau penelitian murni dan penelitian terapan.

Penelitian ini menggunakan empat perspektif, yaitu jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian, metode

pengumpulan data, perspektif yang berkaitan dengan tingkatan, dan dimensi waktu.

Berdasarkan pada tujuan penelitian, penelitian ini bersifat kausal. Studi kausal (sebab-akibat) dimana peneliti ingin menjelaskan adanya hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, persepsi individu, dan *locus of control* terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan metode survei dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden di wilayah Surabaya dan Sidoarjo dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini akan diisi secara langsung oleh responden, sehingga data yang telah terisi bersifat subjektif karena diperoleh secara langsung dari responden.

Berdasarkan pada perspektif yang berkaitan dengan tingkatannya, penelitian ini adalah penelitian murni karena memiliki tujuan untuk memecahkan masalah tertentu, yaitu kesadaran berasuransi jiwa. Dalam penelitian kali ini, peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik pengaruh literasi keuangan, persepsi individu terhadap asuransi, dan *locus of control* dengan variabel yang diteliti yaitu kesadaran berasuransi jiwa.

Terakhir, berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini bersifat *cross-sectional* karena data dilakukan dalam satu kali dan mencerminkan potret dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu dan didapat melalui kuesioner yang telah disebar di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (X), yang terdiri dari:
 - a. Literasi Keuangan
 - b. Persepsi Individu

2. Variabel Endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (Y), yaitu: Kesadaran berasuransi jiwa.
3. Variabel Intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang terletak diantara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel yang berperan sebagai variabel mediasi (Z), yaitu: *Locus of Control*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan penjelasan beberapa definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian:

Kesadaran Berasuransi Jiwa

Kesadaran berasuransi sebagai kondisi dimana individu mengerti mengenai suatu produk asuransi. Kesadaran berasuransi jiwa merupakan keadaan yang dihadapkan individu yang mengerti akan pentingnya menggunakan produk asuransi jiwa. Hal ini akan mendorong seseorang yang mengerti pentingnya produk asuransi jiwa sehingga akan memutuskan untuk menggunakannya. Terdapat empat item pertanyaan untuk variabel kesadaran berasuransi jiwa dan diukur menggunakan Skala *Likert* dengan pemberian skor dari 1-4 yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran berasuransi jiwa dituangkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

- a. Kegunaan asuransi
- b. Kebutuhan terhadap asuransi
- c. Pengalokasian dana untuk asuransi
- d. Kepercayaan terhadap manfaat asuransi

- e. Bersedia kehilangan uang untuk proteksi diri

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan mengaplikasikannya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik pula. Ada 15 item pertanyaan pada variabel ini, dengan pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio dengan menghitung persentase antara jumlah jawaban yang benar dibanding jumlah pertanyaan keseluruhan.

$$\left(\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Keseluruhan Pertanyaan}} \right) \times 100\%$$

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengenai literasi keuangan, yaitu :

- a. Asuransi jiwa harus dimiliki dalam sebuah keluarga
- b. Asuransi jiwa alat untuk proteksi
- c. Asuransi jiwa untuk proteksi jika tertanggung meninggal
- d. Asuransi jiwa merupakan investasi jangka panjang
- e. Asuransi jiwa merupakan investasi sebuah keluarga
- f. Asuransi jiwa bermanfaat bagi keluarga yang ditinggalkan saat kepala keluarga meninggal
- g. Asuransi jiwa dan asuransi kesehatan
- h. Premi asuransi
- i. Tujuan utama membeli asuransi
- j. Besar kecilnya premi berdasarkan usia
- k. Besar kecilnya premi berdasarkan kebiasaan
- l. Besar kecilnya premi berdasarkan pekerjaan
- m. Besar kecilnya premi berdasarkan hobi
- n. Pembelian asuransi terhadap agen asuransi
- o. Asuransi jiwa dapat digunakan dalam waktu lama

Persepsi Individu

Persepsi individu pada produk asuransi adalah pandangan yang dimiliki individu mengenai objek dan subjek produk asuransi, pengalaman yang diperoleh dalam penggunaan produk asuransi tersebut maupun proses yang ada di dalamnya meliputi bantuan dari panca indera kemudian disampaikan dalam bentuk verbal ataupun nonverbal. Individu memiliki persepsi negatif dan positif dalam mempersepsikan sebuah produk. Terdapat sembilan item pernyataan tentang persepsi individu yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan skala 1-4, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi individu dituangkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

- a. Asuransi jiwa merupakan suatu alat proteksi diri
- b. Asuransi jiwa memiliki banyak keistimewaan
- c. Asuransi jiwa dapat digunakan sewaktu-waktu jika terjadi musibah
- d. Agen asuransi mampu memberikan kemudahan bagi peserta asuransi
- e. Asuransi jiwa dengan proses pencairan yang cepat lebih banyak diminati
- f. Konsumen lebih memilih kualitas dibanding layanan pada produk asuransi
- g. Brosur produk asuransi jiwa yang menarik akan meningkatkan seorang individu untuk berasuransi
- h. Penampilan agen asuransi dapat meningkatkan ketertarikan seorang untuk berasuransi
- i. Perusahaan asuransi jiwa yang sudah terkenal akan lebih mudah mendapat peminat

Locus of Control

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia bisa atau tidak bisa mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Kholilah dan Iramani, 2013). Terdapat 10 item pernyataan tentang persepsi individu yang

diukur dengan menggunakan skala likert dengan skala 1-4, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* dituangkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

- a. Perasaan ingin terproteksi diri dengan asuransi
- b. Dorongan dari orang lain untuk program asuransi
- c. Kepercayaan bahwa asuransi bermanfaat dikemudian hari
- d. Perasaan nyaman apabila sudah mempunyai asuransi jiwa
- e. Kepercayaan kepada takdir dan keberuntungan
- f. Kemampuan dalam membayar asuransi jiwa
- g. Dapat mengambil keputusan investasi yang akan diikuti
- h. Memegang kontrol penuh terhadap asuransi yang diikuti
- i. Membutuhkan orang lain dalam mengikuti asuransi
- j. Masa depan tergantung usaha dan keyakinan

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probabilitas sampling*. Pada pemilihan sampel peneliti menggunakan metode yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Tujuan peneliti menggunakan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan penggunaan teknik *convenience sampling* karena mempermudah peneliti dalam mengambil sampel sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah penduduk wilayah Surabaya dan Sidoarjo yang sudah dan belum memiliki asuransi jiwa dengan

pendapatan minimal Rp 4.000.000 per bulan serta pendidikan minimal SMA/SMK/ sederajat.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang disebar kepada para responden. Kuesioner ini nantinya akan berisi indikator yang mengukur kesadaran berasuransi jiwa yang akan disebar secara langsung pada sampel penelitian. Dalam kuesioner ini terdapat rancangan pernyataan secara berhubungan dengan kesadaran berasuransi jiwa di Surabaya dan Sidoarjo sebagai variabel terikat, literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel bebas serta *locus of control* sebagai variabel mediasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Keasadaran Berasuransi Jiwa

Tanggapan responden terhadap variabel kesadaran berasuransi jiwa mencerminkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan asuransi jiwa. Hal ini sesuai dengan hasil *mean* sebesar 2,83. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel kesadaran berasuransi jiwa.

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF KESADARAN BERASURANSI JIWA

Item	Persentase Jawaban				Mean	STD
	STS	TS	S	SS		
KB.1	1,32	2,63	53,95	42,11	3,37	0,60
KB.2	1,32	23,03	50	25,66	3	0,73
KB.3	19,74	70,39	9,21	0,66	1,91	0,55
KB.4	0,66	13,16	69,08	17,11	3,03	0,57
KB.5	2,63	23,03	59,87	14,47	2,86	0,68
RATA-RATA (MEAN)					2,83	

Sumber : data diolah

Mean sebesar 2,83 menunjukkan bahwa responden sadar terhadap penggunaan asuransi jiwa karena asuransi jiwa dianggap penting dan merupakan sebuah kebutuhan.

Literasi Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan mencerminkan bahwa mayoritas responden termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil *mean* sebesar 78,82. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
LITERASI KEUANGAN

Item	Persentase		Mean	STD
	Benar	Salah		
LK.1	93,42	6,58	93,42	0,25
LK.2	88,16	11,84	88,16	0,32
LK.3	57,24	42,76	57,24	0,49
LK.4	90,79	9,21	90,79	0,29
LK.5	73,68	26,32	73,68	0,44
LK.6	94,08	5,92	94,08	0,24
LK.7	55,92	44,08	55,92	0,50
LK.8	92,11	7,89	92,11	0,27
LK.9	90,79	9,21	90,79	0,29
LK.10	67,76	32,24	67,76	0,47
LK.11	53,29	46,71	53,29	0,50
LK.12	73,03	26,97	73,03	0,44
LK.13	84,87	15,13	84,87	0,36
LK.14	78,95	21,05	78,95	0,41
LK.15	88,16	11,84	88,16	0,32
RATA-RATA			78,82	

Sumber : data diolah

Jumlah responden yang termasuk ke dalam kategori tersebut sebanyak 89 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 44 orang dan perempuan sebanyak 45 orang. Kategori sedang ini mengindikasikan mayoritas responden memiliki tingkat literasi yang cukup baik.

Persepsi Individu

Tanggapan responden terhadap variabel persepsi individu mencerminkan bahwa mayoritas responden cenderung mempunyai persepsi terhadap kesadaran berasuransi. Hal ini sesuai dengan hasil *mean* 2,94. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel persepsi individu.

Tabel 3
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
PERSEPSI INDIVIDU

Item	Persentase Jawaban Responden (%)				Mean	STD
	STS	TS	S	SS		
PI.1	0	13,16	70,39	16,45	3,07	0,56
PI.2	1,32	24,34	63,82	11,18	2,88	0,61
PI.4	3,29	9,21	71,05	16,45	3,02	0,62
PI.7	2,63	19,08	67,76	10,53	2,88	0,64
PI.8	4,61	24,34	56,58	14,47	2,83	0,74
RATA-RATA (MEAN)					2,94	

Sumber : data diolah

Rata-rata (*mean*) yang didapatkan dari variabel persepsi individu secara keseluruhan adalah sebesar 2,94. Hal ini menunjukkan penilaian bahwa responden termasuk ke dalam kategori cenderung mempunyai persepsi terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Locus of Control

Tanggapan responden terhadap variabel *locus of control* mencerminkan bahwa mayoritas responden cenderung mampu mengontrol diri pada kesadaran berasuransi. Hal ini sesuai dengan hasil *mean* 2,82. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel *locus of control*.

Tabel 4
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
LOCUS OF CONTROL

Item	Persentase Jawaban Responden (%)				Mean	STD
	STS	TS	S	SS		
LOC.1	5,92	49,34	40,79	3,95	2,43	0,66
LOC.2	3,95	40,79	46,71	8,55	2,60	0,70
LOC.3	0,66	11,18	71,05	17,11	3,05	0,55
LOC.4	1,97	28,95	57,89	11,18	2,78	0,66
LOC.5	0,66	11,18	63,16	25,00	3,13	0,61
LOC.7	1,32	11,84	75,00	11,84	2,97	0,54
RATA-RATA (MEAN)					2,82	

Sumber : data diolah

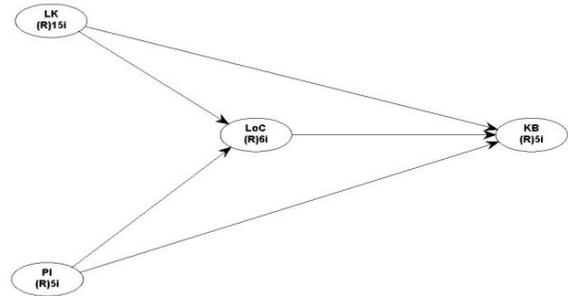
Mean sebesar 2,82 menunjukkan bahwa responden cenderung mampu mengontrol diri terhadap penggunaan asuransi jiwa karena asuransi jiwa dianggap penting dan merupakan sebuah kebutuhan.

Analisis Statistik

Analisis statistik menjelaskan secara menyeluruh mengenai hasil yang diperoleh berdasarkan SEM-PLS sebagai teknik analisis yang dipilih untuk menjawab hipotesis yang dipilih pada penelitian ini.

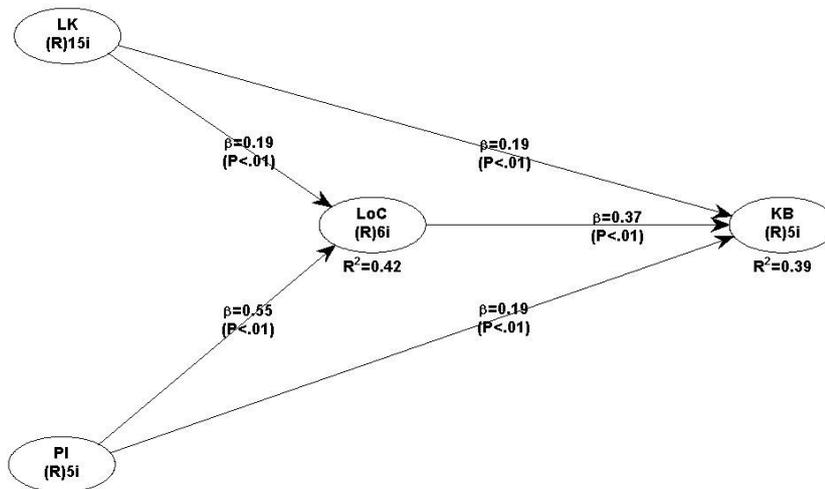
Model SEM PLS

Pengujian dengan SEM-PLS digunakan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan persepsi individu mempengaruhi kesadaran berasuransi serta apakah *locus of control* dapat memediasi literasi keuangan dan persepsi individu sehingga berpengaruh pada kesadaran berasuransi. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan WarpPLS 6.0. Berikut adalah model yang akan diuji dalam program WarpPLS 6.0:



Gambar 2
SEM Model

Berdasarkan Gambar 2 dapat diperoleh *output* WarpPLS 6.0 yang akan menjelaskan hasil dari penelitian ini dan membuktikan apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima:



Gambar 3
Hasil Estimasi Model

Dari hasil estimasi model di atas dapat dijelaskan mengenai pengujian dengan analisis sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (LK) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi (KB) sebesar 0.19 dengan

tingkat signifikansi 0.01. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin sadar pula individu tersebut dalam menentukan proteksi dirinya untuk masa depan.

- Begitu juga sebaliknya, Semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka tidak sadar pula individu tersebut dalam menentukan proteksi dirinya.
2. Persepsi Individu (PI) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi (KB) sebesar 0.19 dengan tingkat signifikansi 0.01. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, seseorang yang mempunyai persepsi individu yang baik maka akan lebih memilih untuk memproteksi dirinya menggunakan asuransi. Begitu sebaliknya, seseorang yang tidak mempunyai persepsi individu maka individu tersebut tidak akan memproteksi dirinya menggunakan asuransi.
 3. Literasi Keuangan (LK) berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control* (LoC) sebesar 0.19 dengan tingkat signifikansi 0.01.
 4. Persepsi Individu (PI) berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control* (LoC) sebesar 0.55 dengan tingkat signifikansi 0.01. Literasi Keuangan dan Persepsi Individu menunjukkan variansi sebesar 42% terhadap *Locus of Control*. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi literasi keuangan seseorang dan individu yang mempunyai persepsi yang baik maka semakin baik dalam menentukan proteksi dirinya menggunakan asuransi. Begitu juga sebaliknya, Semakin rendah literasi keuangan seseorang dan tidak mempunyai persepsi individu yang baik maka seseorang tersebut tidak mampu untuk menentukan proteksi diri yang baik.
 5. *Locus of Control* (LoC) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi (KB) sebesar 0.37 dengan tingkat signifikansi 0.01. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin kuat pengendalian diri seseorang, maka semakin mampu pula individu tersebut dalam memproteksi diri. Begitu juga sebaliknya, Semakin lemah

pengendalian diri seseorang, maka semakin buruk atau belum mampu pula individu tersebut dalam memproteksi diri.

6. *Locus of Control* (LoC) memediasi parsial atau sebagian, variabel Literasi Keuangan dan Persepsi Individu terhadap variabel Kesadaran Berasuransi. Dikarenakan hubungan dari variabel tersebut berpengaruh signifikan antara satu sama lain.

Untuk mengetahui nilai seberapa besar pengaruh antara variabel yang melewati mediasi dengan yang tidak melewati mediasi maka dilakukan uji Sobel.

Tabel 5
Uji Sobel

Variabel	Pengaruh		Hasil
	Langsung	Tidak Langsung	
LK ke KB	0,19	$0,19 \times 0,37 = 0,07$	Langsung
PI ke KB	0,19	$0,55 \times 0,37 = 0,20$	Tidak Langsung

Nilai R square

Output pengujian lainnya terhadap model dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-square*, dimana *R-square* pada penelitian ini menunjukkan nilai 0.39 untuk variabel kesadaran berasuransi dan 0,42 untuk variabel *locus of control* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran berasuransi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, persepsi individu, dan *locus of control* sebesar 39,0% dan sisanya sebesar 61,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, serta variabel *locus of control* dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan persepsi individu sebesar 42,0% dan sisanya sebesar 58,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Berikut merupakan

pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

HIPOTESIS PERTAMA

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh dapat membuat seorang individu yang dapat meningkatkan literasi keuangan mereka serta memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan secara baik dengan melakukan suatu tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penentu dalam kesadaran berasuransi jiwa seorang individu.

Responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik dikarenakan responden berada di wilayah yang cukup pesat dalam perkembangan teknologi dan informasi, sehingga seluruh informasi tentang pengetahuan dan produk keuangan dapat di akses secara mudah dan cepat. Dengan demikian, seseorang yang dapat memahami literasi keuangan dengan baik akan cenderung memiliki kesadaran berasuransi jiwa dengan baik pula.

Hasil dari pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi dan Malelak (2015) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian Mahdzan dan Peter Victorian (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Malaysia.

HIPOTESIS KEDUA

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah persepsi individu berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari

positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Hasil yang signifikan pada penelitian ini dapat terjadi karena responden telah memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Hal ini bisa disebabkan karena saat ini perkembangan teknologi dan informasi terjadi sangat cepat. Semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan serta kecepatan mendapatkan informasi, pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa persepsi individu berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Hasil yang signifikan pada penelitian ini dapat terjadi karena responden cenderung mempunyai persepsi terhadap asuransi. Individu meyakini hal-hal baik yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mendorongnya untuk mempersepsikan sesuatu yang baik. Persepsi yang baik ini dapat mendorong munculnya harapan individu yang baik pula terhadap sesuatu tersebut. Harapan tersebut apabila sesuai dengan pengalaman yang diterima akan menghasilkan sebuah keputusan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi seseorang mempersepsikan hal yang baik pada produk asuransi jiwa maka semakin tinggi pula keputusannya untuk menggunakan asuransi jiwa.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Gede, Ayu dan Astiti (2014) yang membuktikan bahwa persepsi individu berpengaruh terhadap keputusan menggunakan asuransi jiwa.

HIPOTESIS KETIGA

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa persepsi individu berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Hasil yang signifikan pada penelitian ini dapat terjadi karena responden cenderung mampu mengontrol dirinya terhadap asuransi. Sehingga kontrol diri

seseorang pada kesadaran berasuransi jiwa akan lebih baik dan akan terproteksi dirinya dengan baik. Hal ini berarti jika seseorang memiliki *locus of control* yang tinggi akan membuat orang tersebut mampu mengendalikan diri yang akan berdampak pada dirinya sendiri di masa depan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ida dan Yohana, Cinthia (2010) yang menyimpulkan bahwa *locus of control* dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan. Tetapi sesuai dengan penelitian dari Perry dan Morris (2005) dikatakan bahwa sebagian individu memiliki kepercayaan akan nasib dan lingkungan eksternal (*locus of control eksternal*) cenderung jarang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan.

HIPOTESIS KEEMPAT

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *locus of control* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dapat memediasi literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi secara partial. Artinya, seseorang dengan literasi keuangan yang baik mampu mempengaruhi kontrol dirinya sehingga menyebabkan seseorang mampu mengendalikan diri dengan baik. Orang yang memiliki kontrol diri yang baik bukanlah orang yang memiliki tingkat kesadaran berasuransi jiwa yang tinggi terlebih jika tidak didukung dengan literasi keuangan yang baik. Misalnya jika orang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan mempengaruhi kontrol diri dan akan berdampak pada masa depan dirinya untuk terproteksi dengan baik.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* dapat

memediasi pengaruh literasi keuangan atau pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan.

HIPOTESIS KELIMA

Hipotesis kelima dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *locus of control* memediasi pengaruh persepsi individu terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *locus of control* mampu memediasi pengaruh persepsi individu terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dapat memediasi persepsi individu terhadap kesadaran berasuransi secara partial dan pengaruh mediasi *locus of control* terhadap persepsi individu pada kesadaran berasuransi jiwa. Artinya, semakin tinggi persepsi individu seseorang, maka akan mempengaruhi keputusan seorang individu untuk memiliki dan menggunakan asuransi jiwa. Apabila dikaitkan dengan indikator yang ada, mayoritas responden cukup mempunyai persepsi individu yang tinggi. Apabila seorang individu memiliki persepsi individu yang tinggi, individu tersebut paham tentang kemungkinan-kemungkinan yang nantinya akan menimbulkan kerugian apabila tidak disikapi dengan tepat. Dengan memiliki persepsi individu yang baik dan cukup tinggi, individu tersebut sadar bahwa dirinya harus diproteksi dengan cara menggunakan asuransi termasuk asuransi jiwa. Namun, meskipun persepsi individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa, variabel ini hanya berpengaruh kecil terhadap kesadaran berasuransi jiwa seorang individu. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes Sobel yang menunjukkan bahwa hasil dari mediasi *locus of control* terhadap persepsi individu lebih besar daripada pengaruh langsung persepsi individu pada kesadaran berasuransi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI

KETERBATASAN DAN SARAN

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Persepsi individu berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi. *Locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. *Locus of control* memediasi pengaruh persepsi individu terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: 1) Beberapa indikator pertanyaan dari masing-masing variabel sulit untuk dipahami sehingga maksud dari peneliti tidak tersampaikan dengan baik pada responden, 2) Terbatasnya referensi dengan penelitian yang sama, yaitu membahas persepsi individu yang dikaitkan dengan kesadaran berasuransi jiwa, 3) Terbatasnya referensi dengan penelitian yang sama, yaitu membahas mediasi *locus of control* yang dikaitkan dengan kesadaran berasuransi jiwa, 4) Kemungkinan ketidakjujuran responden dalam menjawab item pertanyaan kuesioner yang diberikan oleh peneliti, 5) Model dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh literasi keuangan, persepsi individu, dan *locus of control* pada kesadaran berasuransi sebesar 39% dan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Beberapa saran perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan Asuransi : a. Perusahaan asuransi seharusnya memberikan edukasi ke masyarakat mengenai asuransi jiwa. Sehingga seluruh lapisan masyarakat mengerti akan pentingnya asuransi baik bagi perorangan maupun bagi keluarga. Perusahaan asuransi juga menekankan edukasi pada poin pemahaman antara asuransi jiwa dengan

asuransi lainnya sehingga masyarakat dapat membedakan dengan baik antara asuransi jiwa dengan asuransi lainnya, b. Perusahaan asuransi lebih baik memberi keunggulan-keunggulan tersendiri sehingga semakin menarik minat masyarakat untuk mengikuti asuransi jiwa. 2) Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya : a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menelaah pernyataan yang akan dilampirkan di dalam kuesioner. Pernyataan harus dapat dimengerti, mudah dipahami oleh responden dan harus jelas, b. Peneliti selanjutnya disarankan mencari lebih banyak referensi yang tepat terkait dengan variabel yang digunakan, c. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel bebas maupun variabel mediasi lain mengenai kesadaran berasuransi jiwa agar model yang diperoleh dapat memberikan hasil yang lebih baik, d. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memberi pemahaman sejelas-jelasnya serta mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk meminimalisir kurang dipahaminya pertanyaan maupun pernyataan yang ada pada kuesioner, e. Melakukan perhitungan penyebaran sampel disetiap masing-masing daerah sehingga proporsi tiap daerah tidak terjadi ketimpangan jumlah sampel antar daerah yang diteliti

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas Salim. 2003. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ariadi, Riyan, Malelak, M. I., dan Astuti, Dewi. 2015. Analisa Hubungan *Financial Literacy* dan Demografi Dengan Investasi, *Saving* dan Konsumsi. *Finesta*. Vol. 3. No. 1. hal. 7-12
- Byrne, dan Alistair. 2007. Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 16(9), 1–29.

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Delafrooz, N., dan Paim, H. L. 2011. Determinants of financial wellness among Malaysia workers. *African Journal of Business Management*, 5(24), 10092–10100. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1267>
- Dwi, Rachellika dan Malelak, M. I. 2015. Pengaruh Faktor Sosio- Demografi, Motif Menabung dan *Financial Literacy* Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa. *Finesta*. Vol. 3. No.2. hal 55-60
- Gede, I. Ayu dan Astiti, D. Puri. 2014. Peran Persepsi Individu Terhadap Asuransi dan Model Kepercayaan Kesehatan dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Asuransi Jiwa. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1. No. 2. hal. 381-388
- Herawati, Sri. 2013. ‘Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia’. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*. Vol. 1. No. 1
- Ida dan Yohana, Cinthia. 2010. Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No. 3. hal. 131-144
- Imam Gozali dan Hengky Latan. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Keown, A. J. 2012. *Financial Management 10th Edition*. Pearson.
- Kholilah, N. Al, dan Iramani, R. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, 3(1), 69–80.
- Mahdzan, N. S., dan Peter Victorian, S. M. 2013. The Determinants of Life insurance demand: A focus on saving motives and financial literacy. *Asian Social Science*, 9(5), 274–284. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n5p274>
- Martinich, J. S. 1997. *Production Management: An Applied Modern Approach*. New York: John Wiley dan Son, Inc.
- Miller, M. Godfrey, N. Levesque, B. dan Stark, E. 2009. The Case for Financial Literacy in Developing Countries.
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris, 2005, “Who Is In Control? The Role Of Self Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior”, *The Journal Of Consumer Affairs.*, Vol. 39. Pp 299-313
- Rakhmat, J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, Julian B. 1966. Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80, 1.
- Shafii, Z., Abiddin, Z., dan Ahmad, A. R. 2009. Ethnic Heterogeneity in the Malaysian Economy: A Special Reference to the Ethnic Group Participation in Financial Planning Activities. *Journal of International Social Research*, 2(8), 394-401.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.

